

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES 165
CAMPAGAYA KECAMATAN ARUNGKEKE
KABUPATEN JENEPONTO**



OLEH :

IRHAM

NIM: 18.1900.047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES 165
CAMPAGAYA KECAMATAN ARUNGKEKE
KABUPATEN JENEPONTO**



**OLEH :
IRHAM
NIM: 18.1900.047**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Irham

NIM : 18.1900.047

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 343 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Irham

NIM : 18.1900.047

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.118./In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Bahtiar dan Hasnah tercinta yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do’a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis..
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para sahabat yang selalu ada saat suka dan duka, diantaranya Zakkir, Aswan, Dandi, Nurdin dan temana-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Parepare, 3 Desember 2023
18 Muharram 1445 H

Penulis,



Irham
18.1900.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Irham
NIM : 18.1900.047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Desember 2023
18 Muharram 1445 H

Penulis,



Irham
18.1900.047

ABSTRAK

Irham. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto* (dibimbing oleh Herdah dan Ali Rahman).

Kepala sekolah merupakan leader yang memegang peran penting sebagai seorang pemimpin yang memiliki dampak besar terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif bukan hanya menciptakan suasana kerja yang kondusif, tetapi juga memberikan arahan yang mendorong guru untuk menunjukkan perilaku yang lebih efektif. Kepemimpinan yang efektif di sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru karena mampu membuat keputusan, memotivasi, dan tanggung jawab untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam proses pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara survey untuk mendapatkan data melalui koesioner yang menjawab oleh responden. Populasi penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru-guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Dalam membuktikan hal tersebut, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji regresi linear sederhana serta uji T.

Hasil *penelitian* menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan Kepala sekolah termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat baik dengan frekuensi sampel 8 guru dan persentase sebesar 82,3% dengan skor rata-rata 53,8. 2) kinerja guru berada pada kategori kuat atau baik dari frekuensi sampel 8 guru dan persentase sebesar 73,3% dengan skor rata-rata 37,13. 3) pada pengujian koefisien korelasi (*r square*) sebesar 905 atau sama 90,5% dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.550 > 6.215$. terdapat pula nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka dikatakan bahwa kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto dengan tingkat hubungan yang sangat kuat atau sangat baik

Kata Kunci: kepemimpinan, sekolah, dan kinerja

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teoretis	8
Kepemimpinan.....	8
Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	14
Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	15
Keterampilan Kepala Sekolah.....	16
Kinerja Guru	17
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	21
Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	22
Indikator Kinerja Guru.....	23
C. Kerangka Pikir	24

D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil penelitian	46
B. PEMBAHASAN.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian relevan	7
3.1	Jumlah populasi	29
3.2	Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah	35
3.3	Kisi-kisi instrumen kinerja guru	36
3.4	Skala likert	37
3.5	Hasil uji validitas kepemimpinan kepala sekolah	38
3.6	Hasil uji validitas kinerja guru	39
3.7	Hasil uji realibilitas kepemimpinan kepala sekolah	41
3.8	Hasil uji realibilitas kinerja guru	41
3.9	Kriteria interpretasi skor variabel penelitian	44
3.10	Kriteria interpretasi koefesien	46
4.1	Statistik kepemimpinan kepala sekolah	49
4.2	Distribusi Frekuensi Item X1	50
4.3	Distribusi Frekuensi Item X2	50
4.4	Distribusi Frekuensi Item X3	51
4.5	Distribusi Frekuensi Item X4	51
4.6	Distribusi Frekuensi Item X5	52
4.7	Distribusi Frekuensi Item X6	52
4.8	Distribusi Frekuensi Item X7	53
4.9	Distribusi Frekuensi Item X8	53
4.10	Distribusi Frekuensi Item X9	54
4.11	Distribusi Frekuensi Item X10	54

4.12	Distribusi Frekuensi Item X11	55
4.13	Distribusi Frekuensi Item X12	55
4.14	Distribusi Frekuensi Item X13	56
4.15	Distribusi Frekuensi Item X14	56
4.16	Distribusi Frekuensi Item X15	57
4.17	Distribusi Frekuensi Item X16	57
4.18	Hasil statistik kinerja guru	59
4.19	Distribusi Frekuensi Item Y1	59
4.20	Distribusi Frekuensi Item Y2	60
4.21	Distribusi Frekuensi Item Y3	60
4.22	Distribusi Frekuensi Item Y4	61
4.23	Distribusi Frekuensi Item Y5	61
4.24	Distribusi Frekuensi Item Y6	62
4.25	Distribusi Frekuensi Item Y7	62
4.26	Distribusi Frekuensi Item Y8	63
4.27	Distribusi Frekuensi Item Y9	64
4.28	Distribusi Frekuensi Item Y10	64
4.29	Distribusi Frekuensi Item Y11	65
4.30	Distribusi Frekuensi Item Y12	65
4.31	Distribusi Frekuensi Item Y13	66
4.32	Hasil Uji Normalitas	68
4.33	Hasil Uji Linearitas	69
4.34	Hasil uji regresi sederhana	70
4.35	Hasil uji t	71
4.36	Hasil uji korelasi	72

4.37	Hasil uji koefesien	73
------	---------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A

اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulá*

3. Maddah

Maddahatau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrahdan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
اُو	<i>dammahdan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	:	<i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	:	<i>nu'ima</i>

عُدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(جَيَّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah(الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِإِثْمِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

Syahruramadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhanahu wa ta'ala*

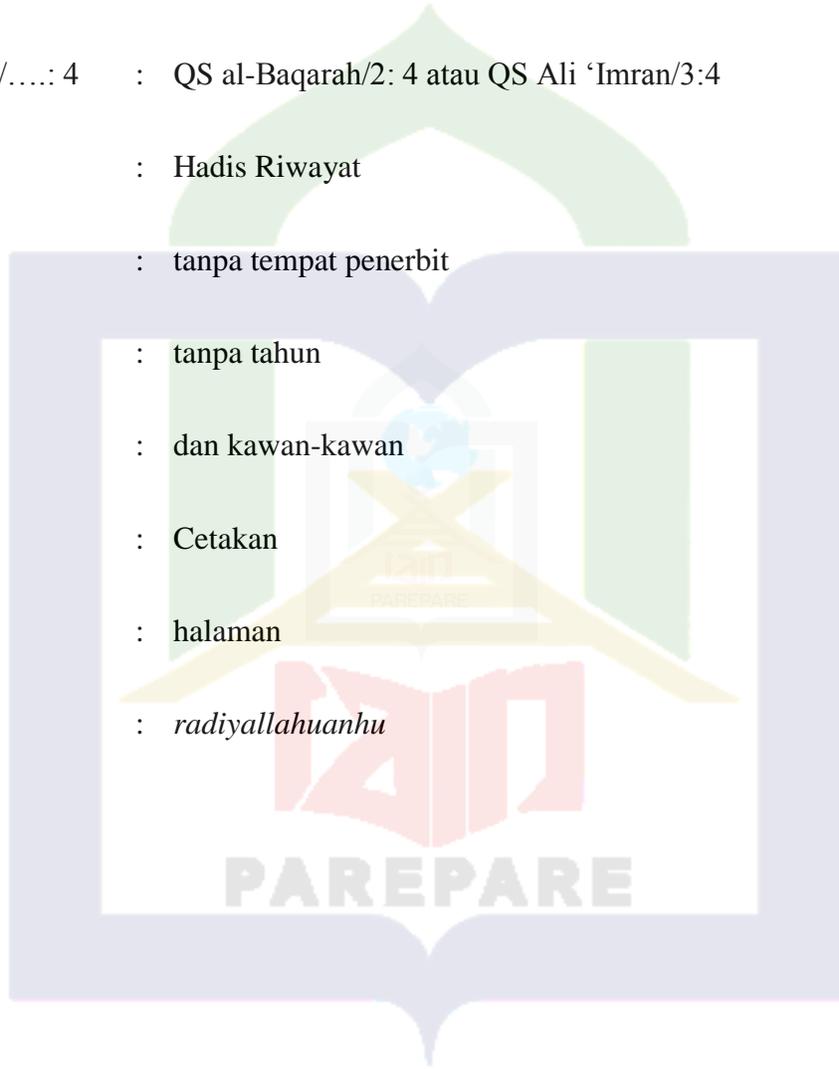
saw. : *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al-salam*

H : Hijrah

M : Masehi

SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiallahuanhu</i>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses, sedangkan pemimpin adalah individu yang menjelaskan proses kepemimpinan. Prosesnya adalah proses mempengaruhi orang lain untuk bertindak secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu usaha yang menggunakan gaya kepemimpinan untuk dapat mempengaruhi dan tidak memaksa dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan.¹

Komponen dalam lembaga pendidikan sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah guru. Peran guru dalam pendidikan sangatlah besar yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga mendidik, memberi teladan, dan membimbing peserta didik menjadi insan yang tidak hanya pandai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan peserta didik yang berprestasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, oleh karena itu kepala sekolah harus

¹Gibson, James L, “*Organization, Behavior, Structure and Process (Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses)*”. (Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 2017).

memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.²

Kepala sekolah dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan memiliki peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya dan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah.

Gaya kepemimpinan menyebabkan perilaku pengikutnya berkembang sesuai dengan asas hubungan timbal balik, perilaku kepala sekolah dan kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Kepemimpinan adalah segala hal yang berkaitan dengan bagaimana mendengarkan orang lain, mendukung dan mendorong mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan dalam proses pemecahan masalah. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya secara meyakinkan dalam proses pengambilan keputusan dan menetapkan tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu dimensi terpenting dari efektivitas sekolah. Gaya kepemimpinan memiliki efek yang signifikan terhadap produktivitas guru di lingkungan sekolah.³ Untuk mencapai tujuan organisasi sekolah dan menciptakan prestasi belajar peserta didik, diperlukan pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik serta kinerja guru yang bisa mendukung dan mendorong terciptanya generasi yang berprestasi. Adapun kepala sekolah sebagai pimpinan di

² Ramayulis dan Mulyadi, *"Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 237.

³ Astuti, Wildan, and Bahtiar, *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP."* (Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2021), hal. 35-37

lembaga tersebut harus memiliki gaya kepemimpinan, Gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah “Gaya Kepemimpinan Demokratis” karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah, tujuannya yaitu untuk mempermudah ketercapaian sebuah tujuan organisasi sekolah melalui kerjasama dengan bawahan, adanya keterbukaan, tanggungjawab, menghargai bawahan dalam berpendapat, membuat keputusan bersama, disertai dengan adanya motivasi kerja guru yang tinggi sehingga berimbas pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Kinerja guru adalah wujud unjuk kerja yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil belajar.⁴ Kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada semangat kerja yang tinggi pula, demikian halnya dengan seorang guru, dengan kinerja guru yang tinggi seorang guru akan terdorong untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai serta dibarengi dengan kinerja guru yang tinggi dalam meningkatkan prestasi serta kualitas peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

⁴Akhmad, Sudrajat, “*Manajemen Kinerja Guru*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Kinerja guru akan tercermin dalam berbagai kegiatan dan prestasi yang dicapai. Kinerja guru dalam melakukan kegiatannya merupakan sebuah kunci dalam penjaminan mutu, hasil atau penyampaian kualitas dan standar tinggi dalam sistem pendidikan. Secara umum, kinerja yang buruk mempengaruhi produktivitas guru dan dengan demikian, mempengaruhi proses pembelajaran yang berakibat pada prestasi belajar peserta didik.

Melihat pentingnya peran gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto?
2. Bagaimana kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto.
2. Mengetahui kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto.
3. Mengetahui adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan khususnya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan khususnya bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tujuan penelitian relevan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti serta mencari perbandingan dan inspirasi atau motivasi untuk penelitian selanjutnya.

Dalam referensi penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulisan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA dan MA se Kota Palangkaraya ⁵	Muhammad Asran Dirun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 50,60%, (2) budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 46,4%, (3) gaya	Persamaannya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru	Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti budaya organisasi sedangkan penelitian ini tidak memasukkan variabel budaya organisasi sebagai variabel X

⁵Diirun, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA dan MA Se Kota Palangka Raya." Skripsi 2016.

		kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 79,3%, selebihnya sebesar 20,7% kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.		
Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme ⁶	Yasrin S. Galugu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme dengan berdasarkan hasil uji koefisien determinansi nilai pengaruhnya sebesar 82,9%.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh gaya kepemimpinan	Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada variabel terikat atau Y peningkatan kinerja guru sedangkan penelitian saat ini hanya membahas tentang kinerja guru
Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MAN	Anita Juniarti	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan tehnik regresi linier berganda bahwa sumbangan efektif	Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh gaya kepemimpinan	Perbedaannya pada variabel Y yaitu motivasi kerja guru

⁶Gagulu, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme." Skripsi 2015.

Malang II Batu ⁷		<p>penelitian sebesar (0.728 x 100% = 72,8 %) yang artinya 72,8 % motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan sisanya yaitu 27,2% dipengaruhi oleh factor lain diluar pembahasan dari penelitian ini. Dan berdasarkan data yang terkumpul dan analisis didapatkan hasil yang signifikan (44.662 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$) artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan maka motivasi kerja semakin baik.</p>	sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti kinerja guru
-----------------------------	--	--	---

B. Tinjauan Teoretis

1. Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁸ Menurut T. Hani Handoko,

⁷Juniarti, Skripsi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MAN Malang II Batu."2010.

⁸ Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 17

kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran.⁹

Dalam perkembangannya gaya kepemimpinan memiliki beberapa macam, di antaranya sebagai berikut:

1) Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki kriteria menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi, menganggap bawahan sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum. Adapun karakteristik gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai memiliki pribadi, arogan, mengidentikan tujuan pribadi dengan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum.

2) Militeristis

Seorang pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang menggerakkan bawahan system perintah yang lebih sering dipergunakan. Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatan. Sukar menerima kritikan dari bawahannya.

3) Paternalistis

Seorang pemimpin yang paternalistis ialah seseorang yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, jarang memberikan kesempatan

⁹ T. Hani Handoko, "Manajemen", (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 294

kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif serta mengembangkan daya kreasi dan sering bersikap maha tahu.

4) Karismatik

Seorang pemimpin yang karismatik ialah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

5) Demokratis

Kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia, senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu hal yang kemudian diperbaiki agar bawahan ini tidak lagi berbuat kesalahan yang sama.¹⁰

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah dimensi struktural, fasilitatif dan supportif. Struktural yaitu cepat mengambil tindakan dan keputusan, fasilitatif yaitu menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta supportif ialah memberikan

¹⁰ Nurzazin, *“Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi”* (Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2011), hal. 35-37

¹¹ Wahjosumidjo, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83

motivasi dan penghargaan antara guru dan staf. Kepemimpinan disatu pihak sangat dekat berhubungan dengan motivasi kerja dan pihak lain berhubungan dengan kekuasaan.¹²

Adapun firman Allah SWT. didalam Q.S. An-Nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٥٩

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹³

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga professional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara murid dan guru yang memberi dan murid yang menerima pelajaran.

b. Sifat-sifat Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses tidaknya itu dilakukan antara lain dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Teori kesifatan atau sifat dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu dalam Hani Handoko dan Edwin Ghiselli,

¹² Miftah Thoha, "Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya".(Jakarta:PT. Raja Grafindo.2007)

¹³RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an dan Terjemahnya." (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

dalam Utami R. Mutmainnah, mengemukakan teori mereka tentang teori kesifatan atau sifat kepemimpinan yang meliputi 6 (enam) sifat kepemimpinan yaitu¹⁴:

- 1) Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (supervisory ability) atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen.
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir.
- 4) Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cukup dan tepat.
- 5) Kepercayaan diri, atau pandangan pada diri sehingga mampu menghadapi masalah.
- 6) Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.

Melalui teori di atas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah adalah:

- 1) Kepemimpinan sebagai pengawas atau supervisor
- 2) Kecerdasan
- 3) Inisiatif
- 4) Ketegasan
- 5) Stabilitas emosi

Sifat-sifat ini akan mampu memunculkan citra kepemimpinan bagi para pegawai dan guru di bawah pengawasannya.

¹⁴ Hani Handoko & Edwin Ghiselli, *"Manajemen"*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPEF, 2006), hal. 17-18

c. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.¹⁵ Menurut Thoha, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.¹⁶ Gaya kepemimpinan menurut Hadari Nawawi memiliki tiga pola dasar yaitu:

- 1) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal. Pemimpin lebih menekankan pada pelaksanaan tugas masing-masing tanpa adanya kerjasama dengan anggota yang lain.
- 2) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat agar setiap orang yang mampu menjalin kerja sama dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- 3) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok atau organisasi. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat agar setiap anggota berprestasi sebesar-besarnya.¹⁷

¹⁵ Nurzazin, *"Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi"*, (Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2011), hal. 32

¹⁶ Thoha, M, *"Kepemimpinan dalam Manajemen"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 49

¹⁷ H. Nawawi dan M. Hadari, *"Kepemimpinan yang Efektif"*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 8

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah.¹⁹

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti gaya kepemimpinan situasional lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya

¹⁸ Sophia Azhar, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*”, Journal-uin alauddin.ac.id , Volume V, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hal. 129

¹⁹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: Rajawali: 2012), hal. 3

kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan dan dimensi kemauan.

d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam pengembangan lembaga pendidikan, terdapat dua fungsi kepemimpinan pendidikan, yaitu:²⁰

- a. Mengusahakan keefektifan organisasi pendidikan.
- b. Mengusahakan lembaga pendidikan/sekolah berhasil (*successful school*).

Selain memiliki fungsi diatas Kepala sekolah juga memiliki tugas yang sangat urgent, yaitu:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

“Kepala sekolah merupakan jabatan bagi seorang pemimpin di sekolah yang tidak bisa diisi oleh siapapun tanpa didasarkan atas berbagai pertimbangan.”²¹Jadi, siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta berbagai persyaratan seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat serta intergritas.

- b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

²⁰Muniroh, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.”

²¹ Wahjosumidjo. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

2. Keterampilan Kepala Sekolah

Keterampilan kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial, yaitu²²

a. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam praktiknya keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk technical skill disesuaikan dengan tingkatan pemimpin tersebut.

b. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja melalui orang lain secara efektif dan dapat bekerjasama. Selain dapat bekerjasama keterampilan ini juga sangat menentukan seorang pemimpin karena dari ketrampilan ini akan kelihatan perlakuan seorang pemimpin terhadap bawahannya lewat cara berintraksi dan berkomunikasi.

c. Keterampilan Konseptual (*Conceptual*)

Keterampilan terakhir ini menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam berfikir seperti menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah dengan baik. Agar dapat menerapkan keterampilan ini seorang pemimpin dituntut

²² Julaiha, "konsep kepemimpinan kepala sekolah." (*Jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 2019). h. 179

memiliki pemahaman yang utuh atau secara holistik dan totalitas terhadap organisasi. Tujuannya agar seorang pemimpin dapat bertindak sejalan dengan tujuan organisasi.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai “(1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja.” Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah *performance*. *Performance* merupakan kata benda. Salah satu *entry*-nya adalah “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan).²³ Jadi arti *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.²⁴

Menurut Mangkunegara, istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan

²³ Dedi Rianto Rahadi, “*Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*”. (Tunggal Mandiri Publishing:2010). hal. 1.

²⁴ Imam Wahyudi, “*Mengejar Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁵

Menurut Ilyas, kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting yaitu:

- a) Tujuan, penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja,
- b) Ukuran, dibutuhkan ukuran apakah seorang personel telah mencapai yang diharapkan
- c) Penilaian, penilaian kinerja secara regular yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personel. Pengertian kinerja dengan deskripsi tujuan, ukuran operasional,
- d) Dan penilaian regular mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personel.

Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, semakin besarlah kinerja orang tersebut.²⁶

b. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan suatu komponen dalam Pendidikan yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, apabila kinerja seorang guru tidak bagus maka

²⁵ Mangkunegara A.A., "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan." (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007). hal. 67.

²⁶ Dewi Kartini, dkk, "Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*", Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2019, E- ISSN 2549-966, hal. 28

akan menyebabkan proses belajar mengajar akan terganggu karena seorang guru memiliki tanggung jawab bukan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, melainkan sebagai seorang pendidik yang memberikan nilai-nilai serta menjadi pembimbing yang memberikan arahan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

Guru harus pandai membuat kreasi pembelajaran yang kreatif, sebagai pengelola guru harus pandai membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Kinerja guru ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawab sebagai seseorang yang mengemban suatu manager untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya.²⁷ Sedangkan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2003 (pasal 39 ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁸

Undang-undang No 14 tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Wahab dan Umiarso mengatakan guru merupakan suatu

²⁷Yunus "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.". Jurnal Basicedu. 2021

²⁸Permendiknas. "Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005". (Jakarta: Sinar Grafika, 2015).

pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengemban amanah pendidikan.²⁹

Wahab dan Umiarso juga mengatakan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³⁰ Rusman mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.³¹

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu melakukan perencanaan dan persiapan, serta pengambilan keputusan setiap jamnya. Dengan demikian sebuah atribut yang melekat pada guru yang menonjol adalah intentionality, yaitu melakukan sesuatu yang beralasan atau bertujuan. Intentional teacher adalah guru yang secara terus menerus memikirkan hasil yang mereka inginkan dari siswanya dan bagaimana setiap keputusan yang mereka buat akan mengarahkan siswa menuju hasil yang diharapkan. Seringkali siswa belajar dalam keadaan yang tidak direncanakan.

Namun untuk menantang para siswa, untuk memicu usaha terbaik yang dimiliki, untuk membantu siswa melakukan loncatan yang konseptual, serta untuk mengorganisasi serta mempertahankan pengetahuan baru, guru perlu untuk memiliki alasan (purposeful), penuh pemikiran (thoughtful), dan fleksibel, tanpa kehilangan arah dalam membimbing setiap siswanya.³²

²⁹Abdul Wahab dan Umiarso. *"Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual"*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011). hal. 118.

³⁰ Rusman, *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013). hal. 50

³¹Fatimaningrum, *"Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran."* Jurnal Ilmiah Pembelajaran. 2011

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal yang sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

Sedangkan faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan dan budaya organisasi sekolah. Faktor-faktor eksternal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena pengaruhnya cukup kuat terhadap guru. Setiap hari faktor-faktor tersebut akan terus-menerus mempengaruhi guru sehingga akan lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.³³

Menurut Barnawi dan Muhammad Arifin kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu:³⁴

- a. Faktor Internal
 - 1) Kemampuan
 - 2) Keterampilan
 - 3) Kepribadian
 - 4) Motivasi
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Gaji

³³Barnawi, *Profesi Pendidikan*. (Yogyakarta: 2012) hal. 43

³⁴Barnawi. *Profesi pendidikan* (Yogyakarta. 2012) hal. 45

2) Sarana dan prasarana

Sedangkan menurut Yuliandri dan Kristiawan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat berasal dari dalam seperti kemampuan, motivasi, kedisiplinan, keterampilan dan pendidikan. Ada juga faktor dari luar seperti iklim kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, jaminan, social, dan tingkat penghasilan.³⁵Berdasarkan pendapatnya, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang guru semaksimal mungkin diupayakan mengajar sesuai bidangnya sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan bermutu.

4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran terlihat dari bagaimana guru tersebut membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut. Mulyasa menyatakan bahwa “kinerja guru saat pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses dan hasil pembelajaran.”³⁶

Kegiatan guru dalam mengajar diawali dengan menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut kemudian dilaksanakan secara runtut sesuai dengan urutan proses pembelajaran yang di tentukan. Hasil dari penilaian dan evaluasi terintegrasi di dalam pembelajaran. Hasil dari penilaian dan evaluasi dapat digunakan untuk refleksi yang kemudian berguna untuk penyusunan rencana tindak lanjut dari pembelajaran.

³⁵Yuliandri, J., & Kristiawan, M, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*”, (Palembang :Jurnal Dosen Universitas PGRI, 2017), 570-577

³⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

5. Indikator Kinerja Guru

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila adanya kesesuaian antara pekerjaan dengan keahlian, begitu pula dengan menempatkan guru pada bidang tugasnya. Selain itu, kita harus mampu mengetahui indikator-indikator kinerja guru. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:³⁷

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang dilalui oleh seorang guru dalam mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menyusun program kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang menuntut kemampuan guru dalam pelaksanaannya.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

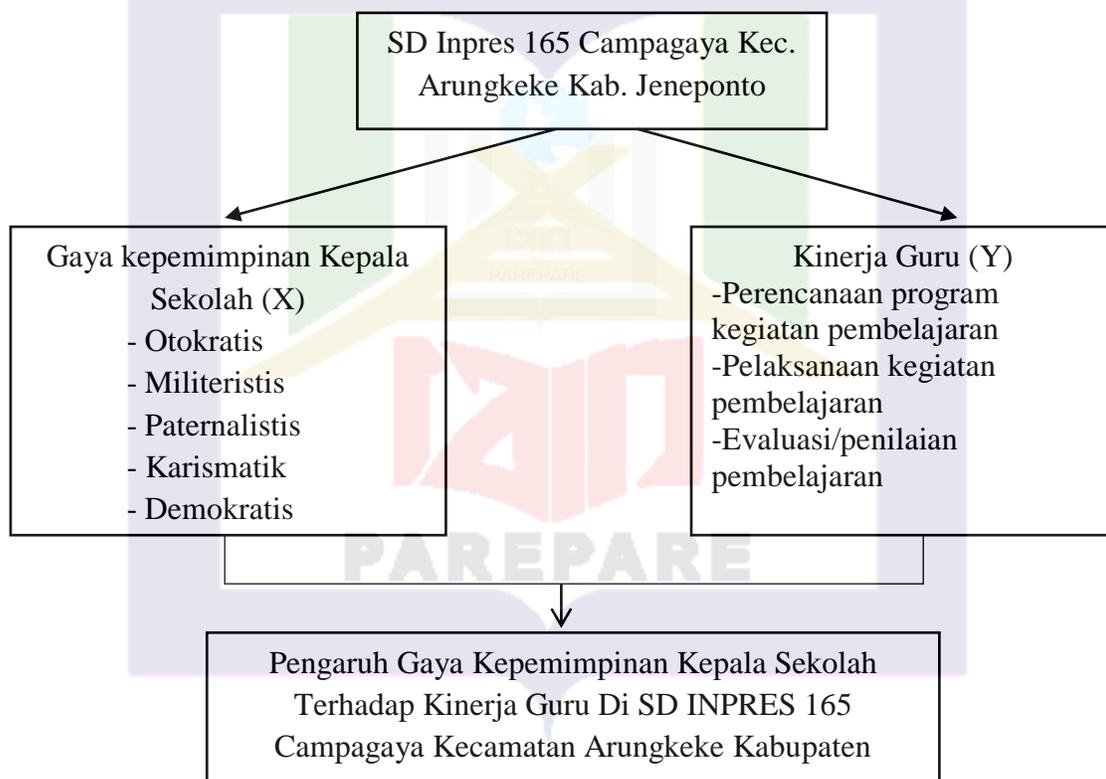
Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut agar

³⁷ Direktorat tenaga kependidikan “*penilaian kinerja guru*”. (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021)

memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran utuh fokus penelitian. Kerangka pikir yang akan menjelaskan secara baik dan teoritis antar variabel yang teliti. Dengan demikian, tujuan adanya kerangka pikir yaitu untuk menguraikan masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini.



gambar 2.1 keraangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Oleh karena itu, sebagai calon peneliti harus mempunyai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang akan diberikan baru didasarkan pada teori yang relawan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto tergolong baik.
2. Kinerja guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto tergolong baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.³⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif regresi yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu :

1. Gaya kepemimpinan sebagai variabel bebas(X)
2. Kinerja guru sebagai variabel terikat (Y)



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD INPRES 165 Campagaya yang berlokasi di kecamatan arungkeke kabupaten jeneponto

³⁸Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah 1 bulan dan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 165 Campagaya, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan kata lain, populasi berarti keseluruhan subjek atau objek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang dapat memberikan informasi berupa data penelitian. Maka yang dimaksud dengan populasi penelitian yang dilakukan ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Inpres 165 Campagaya, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 8 orang.

Tabel 3.1 jumlah populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
1.	SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	1	8

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.³⁹

Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 25-50% atau lebih. Maka, dalam penelitian ini besarnya sampel ditetapkan menjadi 100% dari jumlah populasi, yaitu seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Inpres 165 Campagaya, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 8 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi.

³⁹ Sandu Siyoto, dkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015. hal. 63.

1) Angket atau Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁴⁰

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui atau mengamati Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁴¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 142.

⁴¹ Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*." (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

benda-benda tertulis, yaitu buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen atau data literal yang berhubungan dengan objek penelitian. Mencari data data mengenai hal-hal atau variabel.⁴²

E. Definisi Operasional Variabel

Mengutip pendapat Match dan Sarhady, Sugiyono menyatakan variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁴³

Sesuai dengan judul proposal, yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto” Definisi operasional variabel yang peneliti maksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian, dan pembahasan selanjutnya. Maka peneliti perlu memaparkan operasional yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 206

⁴³Ajar Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quintitative Research Approach*, 1st ed.” (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018).hal.23

memengaruhi kegiatan orang lain. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi :

a. Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki kriteria menganggap organisasi sebagai milik pribadi, menganggap bawahan sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

b. Militeristis

Seorang pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang menggerakkan bawahan system perintah yang lebih sering dipergunakan. Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatan. Sukar menerima kritikan dari bawahannya.

c. Paternalistik

Seorang pemimpin yang paternalistis ialah seseorang yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif serta mengembangkan daya kreasi dan sering bersikap maha tahu.

d. Karismatik

Seorang pemimpin yang karismatik ialah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

e. Demokratis

Kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia, senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu hal yang kemudian diperbaiki agar bawahan ini tidak lagi berbuat kesalahan yang sama.

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan di capai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan terget dan tujuan. Adapun indikator dari kinerja guru meliputi :

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang dilalui oleh seorang guru dalam mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menyusun program kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang menuntut kemampuan guru dalam pelaksanaannya.

c. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, kuesioner/angket, dalam format dokumentasi.

Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
- b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
- c. Menentukan indikator yang ingin diukur
- d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.⁴⁴

⁴⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta: Bandung, 2010), h. 120

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah (x)

No.	Variabel	Indikator	No Butir	
			(+)	(-)
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	a.Otokratis	3, 11	1, 15
		b.Militeristis	7, 13	2, 16
		c. Paternalistis	8	4, 17, 12
		d. Karismatik	9, 2	5, 18
		e. Demokratis	10, 14	6, 19
		Jumlah Butir Tes	20	

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen kinerja guru

No.	Variabel	Indikator	No Butir	
			(+)	(-)
1.	Kinerja Guru (Y)	a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran	1, 2, 10	5
		b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	3,12, 4, 9	7, 11
		c. Evaluasi/penilaian pembelajaran	13, 6, 14	8, 15
		Jumlah Butir	15	

Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data yang lain. Butir-butir instrumen ini bersifat non-tes dan dirancang menurut skala likert dengan alternatif jawaban diberi skor 1, 2, 3 dan 4. Dimana analisis akan dilakukan secara kuantitatif. Pengukuran variabel bebas

dan variabel terikat dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif jawaban dengan dua bentuk pernyataan (+) dan (-).

Tabel 3.4 skala likert

Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
Skor 4 = Sangat Sesuai	Skor 4 = Sangat Sesuai
Skor 3 = Sesuai	Skor 3 = Sesuai
Skor 2 = Tidak Sesuai	Skor 2 = Tidak Sesuai
Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai	Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁵

Untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (x) telah dilakukan uji validitas 20 item pernyataan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,621), maka sesuai

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan". Jakarta: Bina Aksara.2001

dengan kaedah pengujiannya yang valid 16 item dan tidak valid 4 item pertanyaan. Pada tabel berikut ini menunjukkan hasil rekapitulasi uji validitas setiap item pertanyaan yang telah disusun dalam angket pada masing-masing variabel penelitian

Tabel 3.5 hasil uji validitas variabel kepemimpinan kepala sekola

No butir instrument	R- table	Pearson Correlation R Hitung	Keterangan
x1	0,621	,816	Valid
x2	0,621	,902	Valid
x3	0,621	,799	Valid
x4	0,621	,902	Valid
x5	0,621	,167	Tidak Valid
x6	0,621	,902	Valid
x7	0,621	,561	Tidak Valid
x8	0,621	,765	Valid
x9	0,621	,902	Valid
x10	0,621	,902	Valid
x11	0,621	,663	Valid
x12	0,621	,561	Tidak Valid
x13	0,621	,799	Valid
x14	0,621	,902	Valid
x15	0,621	,799	Valid
x16	0,621	,306	Tidak Valid
x17	0,621	,816	Valid
x18	0,621	,902	Valid

x19	0,621	,765	Valid
x20	0,621	,902	Valid

Hasil pengolahan data kepemimpinan kepala sekolah, peneliti hanya menggunakan instrumen-instrumen kepemimpinan kepala sekolah yang valid saja guna menjaga keabsahan hasil penelitian ini, sedangkan item yang tidak valid dapat digunakan dalam penelitian lain.

untuk variabel kinerja guru (y) telah dilakukan uji validitas 15 item pernyataan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,621), maka sesuai dengan kaedah pengujiannya yang valid 13 item. Pada tabel berikut ini menunjukkan hasil rekapitulasi uji validitas setiap item pertanyaan yang telah disusun dalam angket pada masing-masing variabel penelitian

tabel 3.6 hasil uji validitas kinerja guru (y)

No butir instrument	R- table	Pearson Correlation R Hitung	Keterangan
y1	0,621	,907	Valid
y2	0,621	,660	Valid
y3	0,621	,884	Valid
y4	0,621	,551	Tidak Valid
y5	0,621	,751	Valid
y6	0,621	,909	Valid
y7	0,621	,725	Valid
y8	0,621	,540	Valid
y9	0,621	,660	Valid
y10	0,621	,668	Valid

y11	0,621	,733	Valid
y12	0,621	,909	Valid
y13	0,621	,909	Valid
y14	0,621	,839	Valid
Y15	0,621	,909	Valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja Menurut Saifuddin Azwar, reliabilitas mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁴⁶

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, mengingat bahwa skor yang diberikan pada setiap tanggapan dalam angket/kuesioner ini memiliki kisaran rentang 1 sampai 4, maka dalam hal ini teknik yang digunakan adalah model konsistensi internal dengan teknik Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka item pertanyaan dalam kusioner dapat diandalkan (reliable), apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kusioner tidak dapat diandalkan (not reliable)

⁴⁶ Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas dan Validitas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Pada tabel berikut ini menunjukkan hasil uji realibilitas pada item yang dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas

Tabel 3.7 hasil uji realibilitas kepemimpinan kepala sekolah (x)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,772	17

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji realibilitas dengan bantuan program spss versi 26 *for windows* diperoleh nilai hitung kepemimpinan kepala madrasah 0,772. Dapat disimpulkan bahwa cronbach alpha $0,772 > 0,60$ artinya reliable karena ini cronbach alpha lebih besar dari 0,60

Tabel 3.8 hasil uji realibilitas kinerja guru (y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	14

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji realibilitas dengan bantuan program spss versi 26 *for windows* diperoleh nilai hitung kepemimpinan kepala madrasah 0,774. Dapat disimpulkan bahwa cronbach alpha $0,774 > 0,60$ artinya reliable karena ini cronbach alpha lebih besar dari 0,60

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena mempunyai nilai sosial,

akademis, dan ilmiah. Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Sebab data yang telah dikumpulkan, jika tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan data yang tidak berbunyi. Tujuan analisis data yaitu untuk mengelompoknya, meringkasnya, menjadi Sesuatu yang kompak dan mudah dipahami.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknis analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dengan menggunakan statistik. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, rendah, mean, median, modus, standar deviasi, dan histogram.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁷ Perhitungan analisis deskriptif pemusatan data meliputi distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi). Range, skewness, kurtois, persentase, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong melalui rumus.⁴⁸

⁴⁷ Fausia Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 94

⁴⁸ Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare: Nusantara Press, 2019), h.42

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

i = lebar interval

r = range

k = jumlah interval

kemudian untuk menghitung angka presentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan madrasah dan kinerja guru dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh riduwan dan akdon berikut ini⁴⁹

$$AP = \frac{xi}{sit} 100\%$$

Keterangan:

AP = angka presentase

Xi = hasil pengumpulan data setiap variabel

Sit = skor ideal

Tabel 3.9 kriteria interpretasi skor variabel penelitian

Skor presentase	Kriteria interpretasi
0% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber data: riduwan dan akdon (2010:150)

⁴⁹ Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare: Nusantara Press, 2019), h.38

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linearitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji kolmogorov smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{MK_A}{MK_D}$$

Keterangan:

F = bilangan F untuk uji linearitas

MK_A = jumlah kuadrat antar kelompok

MK_D = jumlah kuadrat dalam kelompok atau rerata jumlah kuadrat residual

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau hubungan dikatakan lancar jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05.

3) Uji koefisien korelasi

Digunakan untuk menguji apakah hubungan yang muncul berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) atau signifikan secara statistik.

Tabel 3.10 kriteria Interpretasi koefisien

Interval	Interprestasi
0,08 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,00 - 0,399	Rendah

Sumber data : riduwan dan akdon (2010:124)

b. Uji Hipotesis

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X) terhadap kinerja guru (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan, yaitu:

I. $H_0: \mu \geq 0$

$H_a: \mu < 0$

II. $H_0: \mu \geq 0$

$$H_a: \mu < 0$$

Uji Statistik yang digunakan yaitu u Uji T dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\hat{X} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

Kriteria pengujian yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel

One Sampel Test yaitu:

Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

III. $H_0: \beta = 0$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan yaitu : Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel ANOVA yaitu :

Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang nilai regresi variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Terhadap beberapa jenis regresi liniel, regresi, logistik, dan regresi berganda.

Rumus regresi yang diterapkan dalam penelitian :

Model persamaan regresi linear sederhana adalah berikut ini:

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y= Variabel response atau variabel akibat (dependent)

X= Variabel predictor atau variabel factor penyebab (dependent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan): besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Metode analisis deskriptif mean, standar deviasi, dan variansi digunakan untuk menyajikan temuan penelitian. Tabel distribusi frekuensi menyajikan temuan studi sehingga Anda dapat melihatnya dengan lebih jelas. Setelah itu digunakan *IBM SPSS Statistics Version 26* untuk menganalisis data.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Berdasarkan hasil temuan analisis deskriptif kepemimpinan kepala Kepala Sekolah Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto, sebanyak 8 guru memiliki nilai rata (mean) 53,38 standar deviasi 5,655, variansi 31,982 sebuah rentang 16, skor minimal 41 dan skor maksimal 57. Selain itu, ada 427 variabel secara total (X).

Tabel 4.1 Statistik Kepemimpinan Kepala Sekolah (x)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Xtotal	8	16	41	57	427	53,38	5,655	31,982
Valid N (listwise)	8							

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Selanjutnya, dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi tiap item pertanyaan pada variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (X) seperti berikut.

1. Item 1 kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item X1

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat tidak setuju	6	75,0	75,0	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 1 dengan pertanyaan “Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

2. Item 2 kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item X2

		X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5
	sangat tidak setuju	7	87,5	87,5	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.3 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 2 dengan pertanyaan “kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih tidak setuju.

3. Item 3 kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Item X3

		X3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	37,5	37,5	37,5
	tidak sesuai	5	62,5	62,5	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 3 dengan pertanyaan “kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 3 responden (37,5%) memilih sangat tidak setuju setuju.

4. Item 4 kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri pada saat rapat sekolah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item X4

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5
	sangat tidak setuju	7	87,5	87,5	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.5 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 4 dengan pertanyaan “kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri pada saat rapat sekolah”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju

terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih tidak setuju.

5. Item 5 kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item X5

		X5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5
	sangat tidak setuju	7	87,5	87,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.6 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 5 dengan pertanyaan “kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih tidak setuju.

6. Item 6 kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item X6

		X6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.7 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 6 dengan pertanyaan “kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih setuju.

7. Item 7 kepala sekolah menentukan tugas yang ingin dilakukan guru di sekolah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item X7

		X7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sesuai	1	12,5	12,5	12,5
	Setuju	7	87,5	87,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.8 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 7 dengan pertanyaan “kepala sekolah menentukan tugas yang ingin dilakukan guru di sekolah”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih tidak setuju.

8. Item 8 kepala sekolah selalu menjamin komunikasi yang harmonis dengan semua guru

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item X8

		X8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	12,5	12,5	12,5
	sangat setuju	7	87,5	87,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.9 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 8 dengan pertanyaan “kepala sekolah selalu menjamin komunikasi yang harmonis dengan semua guru”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih setuju.

9. Item 9 kepala sekolah tidak pernah membicarakan permasalahan yang dialami oleh sekolah dengan para guru

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item X9

		X9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	50,0	50,0	50,0
	tidak sesuai	4	50,0	50,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.10 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 9 dengan pertanyaan “kepala sekolah tidak pernah membicarakan permasalahan yang dialami oleh sekolah dengan para guru”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 4 responden (50%), 4 responden (50%) memilih sangat tidak setuju.

10. Item 10 kepala sekolah menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item X10

		X10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	37,5	37,5	37,5
	sangat setuju	5	62,5	62,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.11 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 10 dengan pertanyaan “kepala sekolah menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 3 responden (37,5%) memilih tidak setuju, 1 responden (12,5%) memilih setuju.

11. Item 11 kepala sekolah selalu membiarkan bawahannya melaksanakan tugasnya masing-masing

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Item X11

		X11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5
	tidak sesuai	7	87,5	87,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan Tabel 4.12 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 11 dengan pertanyaan “kepala sekolah selalu membiarkan bawahannya melaksanakan tugasnya masing-masing”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih sangat tidak setuju.

12. Item 12 kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap bawahannya

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Item X12

		X12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	37,5	37,5	37,5
	sangat tidak setuju	5	62,5	62,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan Tabel 4.13 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 12 dengan pertanyaan “kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap bawahannya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 3 responden (37,5%) memilih setuju.

13. Item 13 Kepala sekolah tidak pernah memberikan arahan yang jelas kepada bawahannya

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Item X13

		X13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat tidak setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.14 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 13 dengan pertanyaan “kepala sekolah tidak pernah memberikan arahan yang jelas kepada bawahannya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

14. Item 14 Kepala sekolah sama sekali tidak berperan menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengerakkan anggotanya

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Item X14

		X14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5
	sangat tidak setuju	7	87,5	87,5	100,0

Total	8	100,0	100,0
-------	---	-------	-------

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.15 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 14 dengan pertanyaan “kepala sekolah sama sekali tidak berperan menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir, serta menggerakkan anggotanya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih tidak setuju.

15. Item 15 kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Item X15

		X15			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat tidak setuju	6	75,0	75,0	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.16 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 15 dengan pertanyaan “kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

16. Item 16 Dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah selalu menjalin kerja sama dengan para guru

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item X16

		X16			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	12,5	12,5	12,5

sangat setuju	7	87,5	87,5	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.17 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 16 dengan pertanyaan “dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah selalu menjalin kerja sama dengan para guru”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih setuju.

Kecenderungan jawaban responden terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (\bar{x}) ditentukan oleh angka presentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (sum) = 427, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan jumlah skor maksimal (sit) adalah skor (skor tertinggi setiap item pertanyaan = 4) \times (jumlah item pertanyaan = 16) \times (jumlah responden = 8) sama dengan 512. Kemudian dihitung angka persentase untuk mengetahui persentase variabel x yaitu.

$$AP = \frac{xi}{sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{427}{512} \times 100\%$$

$$AP = 83,39 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.9 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan responden terhadap kepemimpinan kepala sekolah SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto dengan angka 83,39 % adalah tergolong tingkat kinerja sangat kuat .

2. Kinerja Guru Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Berdasarkan hasil temuan analisis deskriptif kepemimpinan kepala Kepala Sekolah Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto, sebanyak 8 guru memiliki nilai rata (mean) 37,13 standar deviasi 5,540, variansi 30,696 sebuah rentang 15, skor minimal 27 dan skor maksimal 42. Selain itu, ada 297 variabel secara total (Y).

Tabel 4.18 Statistik Kinerja Guru (Y)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Ytotal	8	15	27	42	297	37,13	5,540	30,696	
Valid N (listwise)	8								

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Selanjutnya, dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi tiap item pertanyaan pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) seperti berikut.

1. Item 1 Saya bersungguh-sungguh dalam tugas mengajar

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Item Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	37,5	37,5	37,5
	sangat setuju	5	62,5	62,5	100,0
Total		8	100,0	100,0	

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan Tabel 4.19 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 1 dengan pertanyaan “saya bersungguh-sungguh dalam tugas mengajar”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 3 responden (37,5%) setuju.

- Item 2 Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan mengajar

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Item Y2

		y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan Tabel 4.19 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 2 dengan pertanyaan “saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan mengajar”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) setuju.

- Item 3 Saya yakin dapat bersaing dengan rekan kerja sejawat dengan wajar demi meningkatkan karir.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Item Y3

		y3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	Setuju	4	50,0	50,0	75,0
	sangat setuju	2	25,0	25,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan Tabel 4.21 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 3 dengan pertanyaan “saya yakin dapat bersaing dengan rekan kerja sejawat dengan wajar demi meninggalkan karir”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori setuju terhadap pernyataan oleh 4 responden (50%), 2 responden (25%) memilih sangat setuju, 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

4. Item 4 Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Item Y4

		y4			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Setuju	1	12,5	12,5	12,5
	tidakk setuju	5	62,5	62,5	75,0
	sangat tidak setuju	2	25,0	25,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.22 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 4 dengan pertanyaan “saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 2 responden (25%) memilih sangat tidak setuju, 1 responden (12,5%) memilih setuju.

5. Item 5 Saya yakin bahwa karir guru yang dijalani, lebih baik daripada karir pegawai

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Item Y5

		y5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	Setuju	6	75,0	75,0	100,0

Total	8	100,0	100,0
-------	---	-------	-------

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.23 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 5 dengan pertanyaan “saya yakin bahwa karir guru yang dijalani, lebih baik daripada karir pegawai”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

6. Item 6 Saya yakin adanya persaingan ditempat kerja tidak memacu semangat kerja

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Item Y6

		y6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	12,5	12,5	12,5
	Setuju	7	87,5	87,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.24 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 6 dengan pertanyaan “saya yakin adanya persaingan ditempat kerja tidak memacu semangat kerja”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori setuju terhadap pernyataan oleh 7 responden (87,5%), 1 responden (12,5%) memilih sangat setuju.

7. Item 7 Saya yakin pada kemampuan saya sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Item Y7

		y7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0

tidak setuju	6	75,0	75,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.25 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 7 dengan pertanyaan “saya yakin pada kemampuan saya sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih sangat tidak setuju.

8. Item 8 Saya dapat menjalankan tugas dengan konsekuen walaupun terasa berat untuk dilaksanakan

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Item Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	50,0	50,0	50,0
	tidak setuju	4	50,0	50,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.26 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 8 dengan pertanyaan “saya dapat menjalankan tugas dengan konsekuen walaupun terasa berat untuk dilaksanakan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 4 responden (50%), 4 responden (50%) memilih sangat tidak setuju.

9. Item 9 Saya tidak mau menanggung resiko jika terjadi kegagalan dalam menjalankan tugas

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Item Y19

		y9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	12,5	12,5	12,5
	tidakk setuju	6	75,0	75,0	87,5
	sangat tidak setuju	1	12,5	12,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.27 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 9 dengan pertanyaan “saya tidak mau menanggung resiko jika terjadi kegagalan dalam menjalankan tugas”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 1 responden (12,5%) memilih sangat tidak setuju, 1 responden (12,5%) memilih setuju.

10. Item 10 Saya dapat mencapai hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Item Y10

		y10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	25,0	25,0	25,0
	Setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

\Berdasarkan Tabel 4.28 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 10 dengan pertanyaan “saya dapat mencapai hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih tidak setuju.

11. Item 11 Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Item Y11

		y11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	25,0	25,0	25,0
	sangat setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.29 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 11 dengan pertanyaan “saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih setuju.

12. Item 12 Saya mau menanggung resiko sebatas tugas yang dibebankan kepada saya

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Item Y12

		y12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	12,5	12,5	12,5

Setuju	2	25,0	25,0	37,5
sangat setuju	5	62,5	62,5	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.30 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 12 dengan pertanyaan “saya mau menanggung resiko sebatas tugas yang dibebankan kepada saya”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori sangat setuju terhadap pernyataan oleh 5 responden (62,5%), 2 responden (25%) memilih setuju, 1 responden (12,5) memilih tidak setuju

13. Item 13 Saya berusaha untuk menghindari resiko dengan atasan

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Item Y13

y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	25,0	25,0	25,0
	tidakk setuju	6	75,0	75,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan Tabel 4.31 distribusi frekuensi item pertanyaan ke 13 dengan pertanyaan “saya berusaha untuk menghindari resiko dengan atasan”. Frekuensi tertinggi dari item tersebut adalah kategori tidak setuju terhadap pernyataan oleh 6 responden (75%), 2 responden (25%) memilih setuju.

Kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kinerja guru (y) ditentukan oleh angka presentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (sum) = 297, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data kinerja guru, dan jumlah skor

maksimal (sit) adalah skor (skor tertinggi setiap item pertanyaan = 4) × (jumlah item pertanyaan = 13) × (jumlah responden = 8) sama dengan 416. Kemudian dihitung angka persentase untuk mengetahui persentase variabel x yaitu.

$$AP = \frac{xi}{sit} \times 100\%$$

$$AP = \frac{297}{416} \times 100\%$$

$$AP = 71,39 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.9 kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan responden terhadap kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto dengan angka 71,39 % adalah tergolong tingkat kinerja kuat.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

a. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan acuan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 Pada uji normalitas penulis menggunakan tabel test of normality dengan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Dasar ukurannya ialah jika nilai asymp.

Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

**Tabel 4.32 Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,70968647
Most Extreme Differences	Absolute	,271
	Positive	,191
	Negative	-,271
Test Statistic		,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan sample kolmogorov-smirnov test diketahui nilai signifikansi variabel x dan y 0,87 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas $0,87 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak. Dasar pengambilan keputusan taraf signifikansi linearitas lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada uji linearitas compare means yang dimana kriteria pengukurannya jika signifikan deviation from linierity lebih besar dari 0,05 maka adanya hubungan linier antara variabel x dan y. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.33 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru *	Between Groups	(Combined)	204,875	3	68,292	27,317	,004
kepemimpinan kepala sekola	Groups	Linearity	194,414	1	194,414	77,766	,001
		Deviation from Linearity	10,461	2	5,231	2,092	,239
	Within Groups		10,000	4	2,500		
	Total		214,875	7			

Sumber Data: IMB SPSS Statistic 26.0

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Devitation from linearty sebesar 0,239. Jika dibandingkan dengan nilai probalitas 0,05 niai sig. Devitation from linierty lebih besar 0,239 dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan kepala sekolah (x) dan kinerja guru (y)

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah pengujian yang penting untuk menilai hubungan antara beberapa variabel. Ini memungkinkan kita untuk memastikan baik arah, apakah positif atau negatif, dan besarnya, atau kekuatan, hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel correlations sebagai berikut.

Tabel 4.34 Hasil Uji koefisien korelasi
Correlations

		kepemimpinan kepala sekola	kinerja guru
kepemimpinan kepala sekola	Pearson Correlation	1	,951**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	8	8
kinerja guru	Pearson Correlation	,951**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Hasil pengujian signifikansi korelasi di atas memperoleh Pearson Correlation sebesar 951 dan tidak tercantun tanda negative di depan angka, artinya bentuk hubungannya adalah positif. Hasil pengujian tersebut menggambarkan bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ artinya kedua variabel tersebut memiliki korelasi secara positif. Berdasarkan tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r riduan dan akdon, nilai korelasi $0,08 - 1,000$ adalah derajat korelasi sangat kuat. Maka korelasi kedua variabel tersebut berada di kategori sangat kuat.

b. Pengujian hipotesis

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Adapun pengujian hipotesis rumusan masalah pertama dengan menggunakan Uji-t One Sampel dengan bantuan Software IMB SPSS 26.0 sebagai berikut.

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

Tabel 4.35 Uji Hipotesis Deskriptif X (Uji-T)

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kepemimpinan kepala sekolah	26,695	7	,000	53,375	48,65	58,10

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan hasil One Sampel Test pada variabel Kemimpinan Kepala sekolah, diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Adapun pengujian hipotesis rumusan masalah kedua dengan menggunakan Uji-t One Sampel dengan bantuan Software IMB SPSS 26.0 sebagai berikut

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

Tabel 4.36 Uji Hipotesis Deskriptif Y (Uji-T)

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kinerja guru	18,953	7	,000	37,125	32,49	41,76

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan hasil One Sampel Test pada variabel Kemimpinan Kepala sekolah, diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Adapun pengujian hipotesis rumusan masalah ketiga dengan menggunakan Uji F dengan bantuan Software IBM SPSS 26.0 sebagai berikut.

Tabel 4.37 Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,414	1	194,414	57,010	,000 ^b
	Residual	20,461	6	3,410		
	Total	214,875	7			

a. Dependent Variable: kinerja guru

b. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala sekolah

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 26.0

Diketahui dari Tabel 4.37 uji hipotesis pengaruh X terhadap Y (Uji F) pada Anova bahwa sig. 0,000 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil kesimpulannya adalah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Setelah uji hipotesis ketiga, selanjutnya menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya dilakukan dengan pengujian regresi linear sederhana sebagai berikut

Tabel 4.38 Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12,614	6,620		-1,906	,105
	kepemimpinan kepala sekolah	,932	,123	,951	7,550	,000

a. Dependent Variable: kinerja guru
Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Hasil tabel 4.38 uji regresi linear sederhana pada tabel *coefficients*, diperoleh jumlah $\alpha = 12,614$ dan $\beta = 0,932$. Apabila kemudian dimasukkan ke dalam persamaan $Y = \alpha + \beta X$, kemudian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

$$Y = 12,614 + (0,932) X = 13,546$$

Regresi sederhana dalam konteks persamaannya dapat dijabarkan berdasarkan data berikut ini.

- Nilai 12,614 ditambah 0,932 sehingga 13,546. Maka koefisien regresi variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara positif.
- $\beta = 0,932$ artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,932

Kontribusi yang diberikan oleh variabel X dan variabel Y dapat diketahui berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.39 hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,905	,889	1,847

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepal sekolah

b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber Data: *IMB SPSS Statistic 26.0*

Berdasarkan tabel hasil koefisien dapat dilihat dari output model summary menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,905. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,905 \times 100\% \\ &= 90,5\% \end{aligned}$$

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 90,5% tergolong dengan tingkat sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Kepemimpinan kepala madrasah menurut Nisa bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk mempengaruhi dan mengerakkan bawahannya agar dapat bekerja lebih semangat sehingga mampu

mencapai kinerja yang baik.⁵⁰ kepala sekolah harus memiliki kecermatan menganalisis situasi mempertimbangkan berbagai opsi, dan mengambil langkah tegas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik keputusan yang bijak dan tepat akan membentuk budaya sekolah yang solid, mendorong inovasi, serta memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan staf. Kepala sekolah sebagai kepala sekolah yang otokratis cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan partisipasi dari staf atau siswa. Mereka mungkin memiliki kontrol penuh terhadap kebijakan sekolah, memberlakukan aturan tanpa mendengarkan masukan, dan memandang diri mereka sebagai otoritas tunggal, kepala sekolah sebagai militeristis pendekatan yang dapat menciptakan ketertiban, namun juga beresiko menciptakan lingkungan yang kurang demokratis dan kurang mendukung perkembangan individu, kepala sekolah sebagai paternalistis berusaha menjadi figur yang melibatkan diri secara emosional dengan guru, kepala sekolah karismatik memiliki kemampuan untuk memukau dan memotivasi guru serta siswa dengan kepribadian yang menarik dan memikat dan mampu menginspirasi orang di sekitarnya di dorong oleh visi yang jelas, kemampuan yang berkomunikasi yang baik, dan kepercayaan yang diberikan kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah demokratis kepemimpinan inklusif dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan dimana pendapat setiap individu dihargai, memberikan ruang untuk dialog terbuka

Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif kepemimpinan kepala SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. diperoleh skor sebesar 427, sedangkan skor idealnya disebutkan kriterium adalah $4 \times 16 \times 8 = 512$, yang

⁵⁰ Walda Isna Nisa, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen*", h. 159

dimaksud 4 yaitu skor tertinggi, 16 yaitu jumlah item instrument dan 8 jumlah responden. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto adalah $427 : 512 = 0,833$ atau 83,3% dari standar yang dipersyaratkan. Nilai sebesar 83,3% termasuk dalam kategori sangat kuat berdasarkan kriteria penilaian persentase. Oleh karena itu, berdasarkan tabel berikut dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto termasuk dalam sangat kuat.

2. Kinerja Guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.⁵¹ Melihat dari Indikator kinerja guru perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah mereka yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, menyusun rancangan pembelajaran komprehensif yang melibatkan berbagai metode pengajaran, memilih sumber belajar yang relevan dan mutakhir, serta merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan mendukung partisipasi siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencerminkan kemampuannya mengelola kelas, menyampaikan materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa. Guru yang berkualitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan menunjukkan keahlian dalam mengatur suasana kelas, memotivasi siswa, dan menyampaikan materi secara menarik.

⁵¹Imam Wahyudi, *"Mengejar Profesionalisme Guru"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

Indikator lainnya mencakup kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi, menjelaskan konsep dengan jelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta merespons kebutuhan dan pertanyaan siswa dengan baik. Evaluasi pembelajaran mengukur pemahaman siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan. Guru yang efektif dalam evaluasi pembelajaran akan menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes formatif, penugasan, atau proyek, untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif. Mereka juga mampu memberikan umpan balik yang jelas dan relevan, membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif kinerja guru SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. diperoleh skor adalah sebesar 297, sedangkan skor idealnya disebutkan kriterium adalah $4 \times 13 \times 8 = 416$, yang dimaksud 4 yaitu skor tertinggi, 13 yaitu jumlah item instrument dan 8 jumlah responden. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto adalah $297 : 416 = 0,713$ atau 71,3% dari standar yang dipersyaratkan. Nilai sebesar 71,3% termasuk dalam kategori kuat berdasarkan kriteria penilaian persentase. Oleh karena itu, berdasarkan tabel berikut dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto termasuk dalam kuat.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan teori menurut para ahli yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai t_{hitung} yaitu 7.550 dan nilai t_{tabel} yaitu 6.215 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga, pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 95,1%. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto dalam kategori sangat kuat.

Pada penelitian ini hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 12,614 + 932X$ yang berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat. dengan koefisien determinasi sebesar 90,5 % sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dan 9,5% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Guru menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini karena guru adalah titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru yang dapat diandalkan kinerjanya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu terus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya.

Octavia mengutip bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepemimpinan seorang kepala sekolah.⁵² Kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja guru.⁵³ Beberapa pendapat di atas menggambarkan bahwa penurunan atau peningkatan yang terjadi pada kinerja guru salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah

⁵² Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, h. 34-38.

⁵³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, h. 43.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat baik dengan persentase sebesar 83,39% dengan skor rata-ratanya 53,38
2. Kinerja guru SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto berada pada kategori kuat atau baik dengan persentase sebesar 71,39% dengan skor rata-ratanya 37,13
3. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0,5$ (maka H_0 ditolak dan H_1 diterima) dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. yaitu $7.550 > 6.215$ terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil uji korelasi (*r square*) berada pada angka 90,5% yang mengasumsikan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala SD terhadap kinerja guru sebesar 90,5% dan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor kepemimpinan kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto menunjukkan cenderung sangat baik. Dengan demikian keadaan ini hendaknya dapat dipertahankan yaitu melalui upaya-

upaya penyelenggaraan tata kelola yang baik dengan adanya dukungan, partisipasi dan akuntabilitas.

2. Kinerja guru di SD Inpres Campagaya 165 Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto menunjukkan cenderung baik. Hal ini hendak ditingkatkan sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Akhmad, Sudrajat, "*Manajemen Kinerja Guru*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.*" Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi, "*Dasar-dasar evaluasi pendidikan*". Jakarta: Bina Aksara. 2001.

Astuti, Wildan dan Bahtiar, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP*" Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2021.

Azhar, Sophia, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*", Journal-uin alauddin.ac.id , Volume V, Nomor 1, januari-Juni 2016.

Azwar, Saifuddin. "*Reliabilitas dan Validitas*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Chen, Yi-Gean, Exploring Differences From Principals "Leadership And Teacher" Teaching Performance In Publican Private Schools In Taiwan, The Journal Of International Management Studies, Volume 12 Number 2, August, 2018.

Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Bandung: CV. Diponegoro, 2010.

Diirun, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA dan MA Se Kota Palangka Raya.*" Skripsi 2016.

Direktorat Tenaga Kependidikan 2021, "*penilaian kinerja guru*". Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Fatimaningrum, "*Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran*", Jurnal Ilmiah Pembelajaran, 2011.

Gagulu, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme*", Skripsi, 2015.

- Gibson, James L, "*Organization, Behavior, Structure and Process (Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses)*", Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara, 2017.
- Handoko, Hani dan Edwin Ghiselli, "*Manajemen*", Edisi 2, Yogyakarta: BPEF, 2006.
- Handoko, T. Hani, "*Manajemen*", Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Huber, S. G., School Leadership Development Adjusting Leadership Theories And Development Programs To Values And The Core Purpose Of School, Vol Nomor 42, 2004.
- Julaiha, "konsep kepemimpinan kepala sekolah" *Jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 2019.
- Juniarti, Skripsi. "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MAN Malang II Batu*", 2010.
- Kartini, Dewi, *et al.*, "*Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan*", Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2019, E- ISSN 2549-966.
- Mahazan, M, *et al.*, 2015. "Islamic Leadership and Maqasid Al Shari'ah: Reinvestigating The Dimensions of Islamic Leadership Inventory (ILI) Via Content Analysis Procedures", Internationa4 E-Journal of Advances in Social Sciences 1, Issue 2.
- Thoha, M, "*Kepemimpinan dalam Manajemen*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mangkunegara A.A., "*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.*", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta."
- Nawawi, H. dan M. Hadari, "*Kepemimpinan yang Efektif*", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

- Nurlan, Fausia, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Nurzazin, *“Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi”* Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2011.
- Rahadi, Dedi Rianto, *“Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia”*, Tunggal Mandiri Publishing:2010.
- Ramayulis dan Mulyadi, *“Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”* Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Rivai, Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *“Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”*, Jakarta: Rajawali: 2012.
- Rukajat, Ajar, *”Pendekatan Penelitian Kuantitatif *Quintitative Research Approach*, 1st ed”*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018.
- Rusman, *“Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Siyoto, Sandu, *et al.*, *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D”*, Alfabeta: Bandung, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D”*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Thalib, Dahlan, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Parepare: IAIN Parepare: Nusantara Press, 2019.
- Thoha, Miftah, *“Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya”*, Jakarta:PT. Raja Grafindo.2007.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. *“Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual”*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

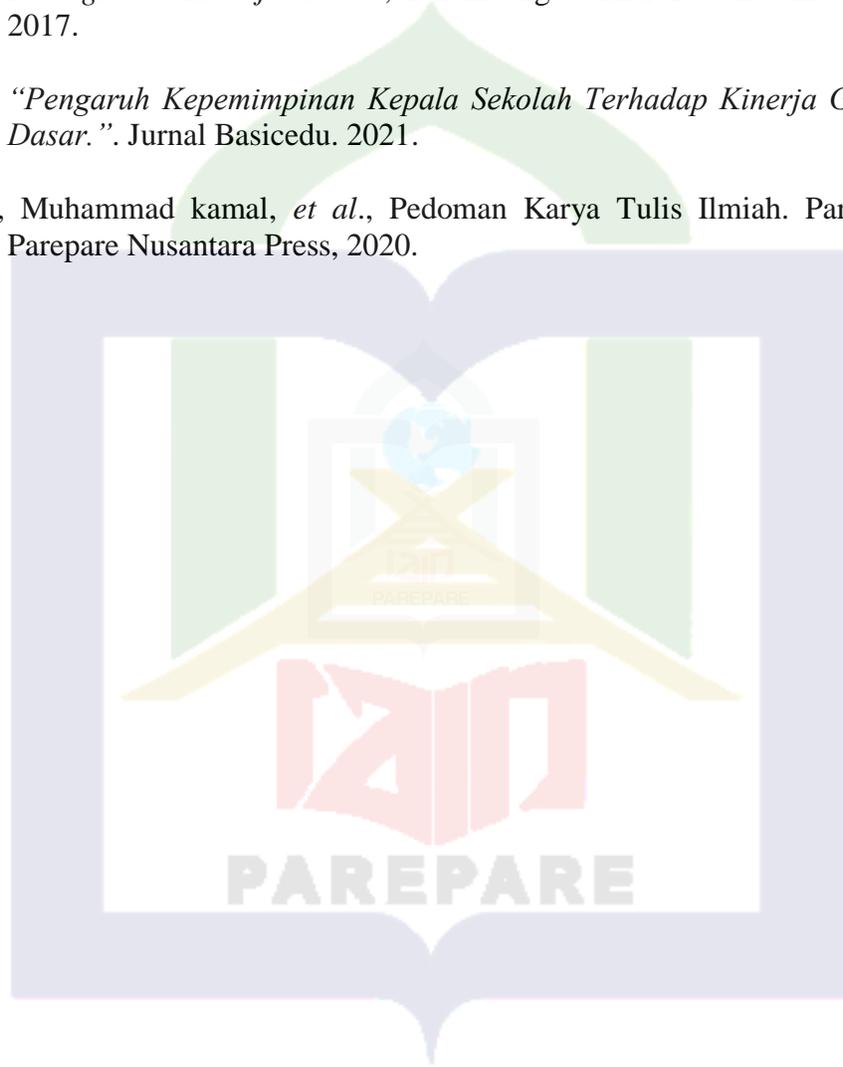
Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahyudi, Imam, “*Mengejar Profesionalisme Guru*”, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Yuliandri, J., dan Kristiawan, M, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*”, Palembang :Jurnal Dosen Universitas PGRI, 2017.

Yunus “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.*”. Jurnal Basicedu. 2021.

Zubair, Muhammad kamal, *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN



Lampiran 1
Instrumen penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : IRHAM
NIM : 18.1900.047
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD
INPRES 165 CAMPAGAYA KEC. ARUNGKEKE
KAB. JENEPONTO
ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN
NAMA :
JABATAN :
ASAL SEKOLAH :

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Petunjuk :

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Mohon kepada bapak/ibu untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tempat Anda bekerja dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Keterangan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS= Sangat Tidak Sesuai

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket gaya kepemimpinan kepala sekolah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				
2.	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah				
3.	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan				
4.	Kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri pada saat rapat sekolah				
5.	Kepala sekolah tidak pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru				

6.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya				
7.	Kepala sekolah mengatur aktivitas yang dilakukan bawahannya dalam proses pembelajaran di sekolah				
8.	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah				
9.	Kepala sekolah menentukan tugas yang ingin dilakukan guru di sekolah				
10.	Kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru				
11.	Kepala sekolah tidak pernah membicarakan permasalahan yang dialami oleh sekolah dengan para guru				
12.	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan saran pada saat rapat sekolah				
13.	Kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru				
14.	Kepala sekolah selalu membiarkan bawahannya melaksanakan tugasnya masing-masing				
15.	Kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap bawahannya				
16.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan bimbingan kepada bawahannya				
17.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan				

	arahan yang jelas kepada bawahannya				
18.	Kepala Sekolah sama sekali tidak berperan menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir, serta menggerakkan anggotanya				
19.	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				
20.	Dalam mencapai tujuan sekolah, Kepala Sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru				

KINERJA GURU

Petunjuk :

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru. Mohon kepada bapak/ibu untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket kinerja guru di sekolah tempat Anda bekerja dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Sejuah mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Keterangan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS= Sangat Tidak Sesuai

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket Kinerja Guru.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1.	Saya bersungguh-sungguh dalam tugas mengajar				
2.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pengajaran				
3.	Saya yakin dapat bersaing dengan rekan sejawat dengan wajar demi meningkatkan karir				
4.	Saya merasa bangga jika telah bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan				
5.	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
6.	Saya yakin bahwa karir guru yang dijalani, lebih baik daripada karir pegawai/pekerja lain				
7.	Saya yakin adanya persaingan ditempat kerja tidak memacu semangat kerja				
8.	Saya yakin adanya persaingan ditempat kerja memacu semangat kerja				
9.	Saya yakin pada kemampuan saya sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan				
10.	Saya dapat menjalankan tugas dengan konsekuen walaupun terasa berat untuk dilaksanakan				
11.	Saya tidak mau menanggung resiko jika terjadi kegagalan dalam menjalankan tugas				
12.	Saya dapat mencapai hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan				
13.	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan				
14.	Saya mau menanggung resiko sebatas tugas yang				

	dibebankan kepada saya				
15.	Saya berusaha untuk menghindari resiko dengan atasan				

Parepare, 15 Maret 2023

Mengetahui

<p>Pembimbing Utama</p>  <p><u>Dr. Herdah, M.Pd</u> NIP. 19611203 199903 2 001</p>	<p>Pembimbing Pendamping</p>  <p><u>Ali Rahman, S. Ag., M.Pd</u> NIP. 19720418 200901 1 007</p>
---	---



PAREPARE

Lampiran 2
Skor tabulasi

a. kepemimpinan kepala sekolah (x)

no	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	xtotal
1	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	71
2	3	3	1	3	4	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	3	53
3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	65
4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	69
5	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	71
6	3	4	1	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	4	4	64
7	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	70
8	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	69

b. kinerja guru (y)

no	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	xtotal
1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	45
2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	31
3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	4	3	3	40
4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	45
5	4	4	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	46
6	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	35
7	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	48
8	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	47

Lampiran 3 Uji validitas

a. gaya kepemimpinan kepala sekolah

		Correlations																				
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total
x1	Pearson Correlation	1	0,655	,745	0,655	0,655	0,655	0,333	0,333	0,655	0,655	0,577	0,333	,745	0,655	,745	-0,333	1,000	0,655	0,333	0,655	,816
	Sig. (2-tailed)		0,078	0,034	0,078	0,078	0,078	0,420	0,420	0,078	0,078	0,134	0,420	0,034	0,078	0,034	0,420	0,000	0,078	0,420	0,078	0,013
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x2	Pearson Correlation	0,655	1	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078		0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x3	Pearson Correlation	,745	0,488	1	0,488	0,488	0,488	0,149	,745	0,488	0,488	,775	0,149	1,000	0,488	1,000	-0,447	,745	0,488	,745	0,488	,799
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,220		0,220	0,220	0,220	0,725	0,034	0,220	0,220	0,024	0,725	0,000	0,220	0,000	0,267	0,034	0,220	0,034	0,220	0,017
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x4	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220		0,736	0,000	0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x5	Pearson Correlation	0,655	-0,143	0,488	-0,143	1	-0,143	-0,218	-0,218	-0,143	-0,143	0,378	-0,218	0,488	-0,143	0,488	-0,218	0,655	-0,143	-0,218	-0,143	0,167
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,736	0,220	0,736		0,736	0,604	0,604	0,736	0,736	0,356	0,604	0,220	0,736	0,220	0,604	0,078	0,736	0,604	0,736	0,693
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x6	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736		0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x7	Pearson Correlation	0,333	0,655	0,149	0,655	-0,218	0,655	1	0,333	0,655	0,655	0,000	1,000	0,149	0,655	0,149	-0,333	0,333	0,655	0,333	0,655	0,561
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,078	0,725	0,078	0,604	0,078		0,420	0,078	0,078	1,000	0,000	0,725	0,078	0,725	0,420	0,420	0,078	0,420	0,078	0,148
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x8	Pearson Correlation	0,333	0,655	,745	0,655	-0,218	0,655	0,333	1	0,655	0,655	0,577	0,333	,745	0,655	,745	-0,333	0,333	0,655	1,000	0,655	,765
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,078	0,034	0,078	0,604	0,078	0,420		0,078	0,078	0,134	0,420	0,034	0,078	0,034	0,420	0,420	0,078	0,000	0,078	0,027
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x9	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078		0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x10	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078	0,000		0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

x11	Pearson Correlation	0,577	0,378	,775	0,378	0,378	0,378	0,000	0,577	0,378	0,378	1	0,000	,775	0,378	,775	0,000	0,577	0,378	0,577	0,378	0,663
	Sig. (2-tailed)	0,134	0,356	0,024	0,356	0,356	0,356	1,000	0,134	0,356	0,356		1,000	0,024	0,356	0,024	1,000	0,134	0,356	0,134	0,356	0,073
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x12	Pearson Correlation	0,333	0,655	0,149	0,655	-0,218	0,655	1,000	0,333	0,655	0,655	0,000	1	0,149	0,655	0,149	-0,333	0,333	0,655	0,333	0,655	0,561
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,078	0,725	0,078	0,604	0,078	0,000	0,420	0,078	0,078	1,000		0,725	0,078	0,725	0,420	0,420	0,078	0,420	0,078	0,148
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x13	Pearson Correlation	,745	0,488	1,000	0,488	0,488	0,488	0,149	,745	0,488	0,488	,775	0,149	1	0,488	1,000	-0,447	,745	0,488	,745	0,488	,799
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,220	0,000	0,220	0,220	0,220	0,725	0,034	0,220	0,220	0,024	0,725		0,220	0,000	0,267	0,034	0,220	0,034	0,220	0,017
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x14	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220		0,220	0,604	0,078	0,000	0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x15	Pearson Correlation	,745	0,488	1,000	0,488	0,488	0,488	0,149	,745	0,488	0,488	,775	0,149	1,000	0,488	1	-0,447	,745	0,488	,745	0,488	,799
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,220	0,000	0,220	0,220	0,220	0,725	0,034	0,220	0,220	0,024	0,725	0,000	0,220		0,267	0,034	0,220	0,034	0,220	0,017
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x16	Pearson Correlation	-0,333	-0,218	-0,447	-0,218	-0,218	-0,218	-0,333	-0,333	-0,218	-0,218	0,000	-0,333	-0,447	-0,218	-0,447	1	-0,333	-0,218	-0,333	-0,218	-0,306
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,604	0,267	0,604	0,604	0,604	0,420	0,420	0,604	0,604	1,000	0,420	0,267	0,604	0,267		0,420	0,604	0,420	0,604	0,461
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x17	Pearson Correlation	1,000	0,655	,745	0,655	0,655	0,655	0,333	0,333	0,655	0,655	0,577	0,333	,745	0,655	,745	-0,333	1	0,655	0,333	0,655	,816
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,078	0,034	0,078	0,078	0,078	0,420	0,420	0,078	0,078	0,134	0,420	0,034	0,078	0,034	0,420		0,078	0,420	0,078	0,013
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x18	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1	0,655	1,000	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078		0,078	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x19	Pearson Correlation	0,333	0,655	,745	0,655	-0,218	0,655	0,333	1,000	0,655	0,655	0,577	0,333	,745	0,655	,745	-0,333	0,333	0,655	1	0,655	,765
	Sig. (2-tailed)	0,420	0,078	0,034	0,078	0,604	0,078	0,420	0,000	0,078	0,078	0,134	0,420	0,034	0,078	0,034	0,420	0,420	0,078		0,078	0,027
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
x20	Pearson Correlation	0,655	1,000	0,488	1,000	-0,143	1,000	0,655	0,655	1,000	1,000	0,378	0,655	0,488	1,000	0,488	-0,218	0,655	1,000	0,655	1	,902
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,220	0,000	0,736	0,000	0,078	0,078	0,000	0,000	0,356	0,078	0,220	0,000	0,220	0,604	0,078	0,000	0,078		0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
total	Pearson Correlation	,816	,902	,799	,902	0,167	,902	0,561	,765	,902	,902	0,663	0,561	,799	,902	,799	-0,306	,816	,902	,765	,902	1
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,002	0,017	0,002	0,693	0,002	0,148	0,027	0,002	0,002	0,073	0,148	0,017	0,002	0,017	0,461	0,013	0,002	0,027	0,002	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

b. kinerja guru

		Correlations															
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	ytotol
y1	Pearson Correlation	1	,745 [*]	,730 [*]	0,600	0,592	,745 [*]	0,488	0,467	,745 [*]	,775 [*]	0,516	,745 [*]	,913 ^{**}	,745 [*]	,907 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		0,034	0,040	0,116	0,122	0,034	0,220	0,244	0,034	0,024	0,190	0,034	0,034	0,002	0,034	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y2	Pearson Correlation	,745 [*]	1	0,408	0,447	0,602	0,333	0,655	0,149	1,000 ^{**}	0,577	0,577	0,333	0,333	0,408	0,333	0,660
	Sig. (2-tailed)	0,034		0,315	0,267	0,114	0,420	0,078	0,725	0,000	0,134	0,134	0,420	0,420	0,315	0,420	0,075
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y3	Pearson Correlation	,730 [*]	0,408	1	,730 [*]	0,590	,816 [*]	0,535	,730 [*]	0,408	0,354	,707 [*]	,816 [*]	,816 [*]	,750 [*]	,816 [*]	,884 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,315		0,040	0,124	0,013	0,172	0,040	0,315	0,390	0,050	0,013	0,013	0,032	0,013	0,004
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y4	Pearson Correlation	0,600	0,447	,730 [*]	1	0,700	0,447	0,293	0,067	0,447	0,258	0,516	0,447	0,447	0,548	0,447	0,651
	Sig. (2-tailed)	0,116	0,267	0,040		0,053	0,267	0,482	0,875	0,267	0,537	0,190	0,267	0,267	0,160	0,267	0,080
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y5	Pearson Correlation	0,592	0,602	0,590	0,700	1	0,602	,709 [*]	0,162	0,602	0,209	0,417	0,602	0,602	0,442	0,602	,715 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,122	0,114	0,124	0,053		0,114	0,049	0,702	0,114	0,620	0,304	0,114	0,114	0,272	0,114	0,046
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y6	Pearson Correlation	,745 [*]	0,333	,816 [*]	0,447	0,602	1	0,655	,745 [*]	0,333	0,577	0,577	1,000 ^{**}	1,000 ^{**}	,816 [*]	1,000 ^{**}	,909 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,420	0,013	0,267	0,114		0,078	0,034	0,420	0,134	0,134	0,000	0,000	0,013	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y7	Pearson Correlation	0,488	0,655	0,535	0,293	,709 [*]	0,655	1	0,488	0,655	0,378	,756 [*]	0,655	0,655	0,267	0,655	,725 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,220	0,078	0,172	0,482	0,049	0,078		0,220	0,078	0,356	0,030	0,078	0,078	0,522	0,078	0,042
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

y8	Pearson Correlation	0,467	0,149	,730 [*]	0,067	0,162	,745 [*]	0,488	1	0,149	0,258	0,516	,745 [*]	,745 [*]	0,548	,745 [*]	0,640
	Sig. (2-tailed)	0,244	0,725	0,040	0,875	0,702	0,034	0,220		0,725	0,537	0,190	0,034	0,034	0,160	0,034	0,087
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y9	Pearson Correlation	,745 [*]	1,000 ^{**}	0,408	0,447	0,602	0,333	0,655	0,149	1	0,577	0,577	0,333	0,333	0,408	0,333	0,660
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,000	0,315	0,267	0,114	0,420	0,078	0,725		0,134	0,134	0,420	0,420	0,315	0,420	0,075
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y10	Pearson Correlation	,775 [*]	0,577	0,354	0,258	0,209	0,577	0,378	0,258	0,577	1	0,500	0,577	0,577	,707 [*]	0,577	0,668
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,134	0,390	0,537	0,620	0,134	0,356	0,537	0,134		0,207	0,134	0,134	0,050	0,134	0,070
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y11	Pearson Correlation	0,516	0,577	,707 [*]	0,516	0,417	0,577	,756 [*]	0,516	0,577	0,500	1	0,577	0,577	0,354	0,577	,733 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,190	0,134	0,050	0,190	0,304	0,134	0,030	0,190	0,134	0,207		0,134	0,134	0,390	0,134	0,039
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y12	Pearson Correlation	,745 [*]	0,333	,816 [*]	0,447	0,602	1,000 ^{**}	0,655	,745 [*]	0,333	0,577	0,577	1	1,000 ^{**}	,816 [*]	1,000 ^{**}	,909 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,420	0,013	0,267	0,114	0,000	0,078	0,034	0,420	0,134	0,134		0,000	0,013	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y13	Pearson Correlation	,745 [*]	0,333	,816 [*]	0,447	0,602	1,000 ^{**}	0,655	,745 [*]	0,333	0,577	0,577	1,000 ^{**}	1	,816 [*]	1,000 ^{**}	,909 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,420	0,013	0,267	0,114	0,000	0,078	0,034	0,420	0,134	0,134	0,000		0,013	0,000	0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y14	Pearson Correlation	,913 ^{**}	0,408	,750 [*]	0,548	0,442	,816 [*]	0,267	0,548	0,408	,707 [*]	0,354	,816 [*]	,816 [*]	1	,816 [*]	,839 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,315	0,032	0,160	0,272	0,013	0,522	0,160	0,315	0,050	0,390	0,013	0,013		0,013	0,009
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
y15	Pearson Correlation	,745 [*]	0,333	,816 [*]	0,447	0,602	1,000 ^{**}	0,655	,745 [*]	0,333	0,577	0,577	1,000 ^{**}	1,000 ^{**}	,816 [*]	1	,909 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,420	0,013	0,267	0,114	0,000	0,078	0,034	0,420	0,134	0,134	0,000	0,000	0,013		0,002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
ytotal	Pearson Correlation	,907 ^{**}	0,660	,884 ^{**}	0,651	,715 [*]	,909 ^{**}	,725 [*]	0,640	0,660	0,668	,733 [*]	,909 ^{**}	,909 ^{**}	,839 ^{**}	,909 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,075	0,004	0,080	0,046	0,002	0,042	0,087	0,075	0,070	0,039	0,002	0,002	0,009	0,002	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

Lampiran 4

r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524

Lampiran 5
Surat keputusan dekan fakultas tarbiyah


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 343 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Merimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023. b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 154 Tahun 2023, tanggal 13 Januari 2023 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	<p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara: 1. Dr. Herdah, M.Pd. 2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Iham NIM : 18.1900.047 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 25 Januari 2023
 Dekan

 Dr. Zulfah M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010



Lampiran 6
 Surat permohonan izin penelitian



Lampiran 7
Surat rekomendasi penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Baugenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448038
Website: <http://mmap-fies.sulselprov.go.id> Email: ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	23482/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Bupati Jeneponto
Lampiran	-		
Penihal	Izin penelitian	di-	Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor B.3724/IN/39/FTAR.01/PP.00.9/08/2023 tanggal 09 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	IRHAM
Nomor Pokok	18.1900.047
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul

" PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES 165 CAMPAGAYA KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl **04 September s/d 04 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

	ASRUL SANI, S.H., M.Si.
	Pangkat: PEMBINA TINGKAT I Nip. 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
2. Peringgal

Lampiran 8
Surat keterangan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES 165 CAMPAGAYA
Alamat : Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto Kode POS 92315

SURAT KETERANGAN
Nomor : 002/SD/INPRES-165/ARK/ST/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto menerangkan bahwa:

Nama	: Irham
Tempat/Tgl Lahir	: Campagaya, 23 September 1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Nim	: 18.1900.047
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dusun Sungumanal, Desa Boronglamu, Kec. Arungkeke, Kab. Jeneponto

Telah mengadakan penelitian pada SD Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Keb. Jeneponto, yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto" pada tanggal 04 bulan September tahun 2023 s/d tanggal 04 bulan Oktober tahun 2023

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campagaya, 04 Oktober 2023

 Kepala Sekolah

ROSTIAH, S.Pd
NIP. 19760522 20060420 23

Lampiran 9
surat keterangan penguji

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Azzahra BkdD Pda. 108 Sumbawa Parepare 91000 Telp. (0412) 213011 Fax. 244024
Pda. Blok. 040 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.118/In.39/FTAR.01/PP.00/001/2024
Lamp. : 1 berkas draf hasil penilaian
Hal : Undangan Menguji Skripsi
09 Januari 2024

Kepada
Yth. 1. Dr. Herdan, M.Pd. (Pembimbing Utama)
2. Ai Rahman, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pendamping)
3. Drs. Ihsan Lutfi, M.M. (Penguji I)
4. Muhammad Ahrif, M.Pd. (Penguji II)

di:
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa

Nama	IRHAM
NIM	18.1900.047
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD INPRES 165 CAMPAGAYA KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	Jumat/12 Januari 2024
Pukul	14.45-16.10 WITA
Tempat	Ruang Transit Gedung T

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih!


Dekan
Wakil Dekan Bid. AKKK
Bahdir, M.A.

Tembusan

1. Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip.

Lampiran 10

Gambaran umum lokasi penelitian

A. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: Sd Inpres 165 Campagaya Kec. Arungkeke Kab. Jeneponto
NPSN	: 40302032
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/772/DISDIKBUD-JP
Tanggal SK	: 1980-01-07
Alamat	: Campagaya
Desa/Kelurahan	: Borong Lamu
Kecamatan	: Kec. Arungkeke
Kabupaten/Kota	: Kab. Jeneponto
Propinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: Campagaya
Kode Pos	: 92361
Lintang	: -5.6555
Bujur	: 119.8282
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: - T
anggal SK	: 1980-01-07
Rekening BOS	: 020202000000737
Nama Bank	: BPD SUL-SEL
Nama KCP/Unit	: JENEPONTO
Atas Nama	: SDI 165 Campagaya
MBS	: Tidak
Nomor Telepon	: 082195904892
Nomor Fax	: 00
Email	: sdicampagaya_Arungkeke@yahoo.co.id

B. Sarana prasarana

No	Jenis prasarana	Nama bangunan	Nama ruangan	lantai	panjang	lebar	Waktu update
1	Ruang teori/kelas	Bangunan B	Ruang teori Kelas 6	1	8	7	2019-03-27T07:52:38.573000
2	Ruang teori/kelas	BANGUNAN A	Ruang teori kelas 2	1	8	7	2022-01-15T10:33:04.170000
3	Ruang Ibadah	BANGUNAN B	Ruang teori kelas 6	1	8	7	2020-08-10T21:46:43.950000
4	Kamar Mandi	BANGUNAN WC	Wc	1	1	1.5	2022-08-02T09:39:31.933000
5	Ruang teori/kelas	BANGUNAN A	Ruang teori kelas 3	1	8	7	2022-01-15T10:33:04.187000
6	Ruang teori/kelas	BANGUNAN A	Ruang teori kelas 1	1	8	7	2022-01-15T10:33:04.203000
7	Kantor	BANGUNAN B	Kantor	1	8	7	2019-03-27T07:52:38.650000
8	Ruang teori/kelas	BANGUNAN B	Ruang Teori Kelas 4	1	8	7	2019-03-27T07:52:38.590000
9	Ruang teori/kelas	BANGUNAN B	Ruang Teori Kelas 5	1	8	7	2019-03-27T07:52:38.730000
10	Ruang uks	BANGUNAN B	Uks	1	3	3	2020-08-10T21:46:43.950000
11	Rumah dinas guru	BANGUNAN B	Rumah Dinas Guru	1	8	5	2019-03-27T07:52:38.527000
12	Ruang guru	BANGUNAN B	Ruang Guru	1	5	6	2019-03-27T07:52:38.603000
13	Kamar mandi		WC	1	1	1.5	2022-08-02T09:39:31.857000
14	Ruang Perpustakaan	BANGUNAN B	Ruang Perpustakaan	1	10	7	2019-03-27T07:52:38.620000
15	Ruang Guru	BANGUNAN B	Ruang Guru	1	6	7	2020-08-10T21:46:43.950000
16	Rumah Dinas Kepala Sekolah	BANGUNAN B	Rumah dinas kepala Sekolah	1	8	6	2019-03-27T07:52:38.650000

17	Rumah Dinas Guru	BANGUNAN B	Rumah Dinas guru	1	8	5	2019-03-27T07:52:38.557000
18	Kamar Mandi/ W	BANGUNAN B	WC	1	2	2	2019-03-27T07:52:38.697000

C. Guru dan tenaga kependidikan

no	Nama	l/p	Nik	Nip	nuptk	Jenis	status	Tanggal lahir	Sekolah induk
1	Rostiah	p	730409620 5760001	197605222 006042023	58547546 5 6300032	Kepala Sekolah	PNS	1982-04-03	ya
2	Jumrawati .S.Pd	p	730409501 1880002		04427666 6 8130103	Guru Kelas	Honor	1988-11-10	Ya
3	Hasriani	p	730409630 3870001		66557656 6 6130182	Guru Kelas	Honor	1987-03-23	ya
4	Rus Aldi Reski	l	730409020 4960001		27347746 7 5130152	Guru Mapel	Guru Honor	1996-04-02	ya
5	Andi Mulawati Tenri Somp	p	730409560 6980002		80587776 7 8230003	Guru Kelas	Guru Honor	1999-07-26	Ya
6	Amir	l	730402100 5640001	196405101 986111004	58427426 4 4200002	Guru Kelas	PNS	1964-05-10	Ya
7	Usman	l	730409080 7790001	197907082 009021004	10407576 5 8200033	Guru Mapel	PNS	1979-07-08	ya
8	St. Janariah	p	730403500 664000	196406101 983062001	35637436 4 3300003	Guru Mapel	PNS	1964-06-10	ya

D. Rombongan belajar

no	nama	Tingkat	Prasarana	kurikulum
1	Kelas 1	Kelas 1	Ruang Teori Kelas 5	Kurikulum SD Merdeka
2	Kelas 2	Kelas 2	Ruang Teori Kelas 6	Kurikulum SD 2013
3	Kelas 3	Kelas 3	Ruang Teori Kelas 4	Kurikulum SD 2013
4	Kelas 4	Kelas 4	Ruang Teori Kelas 4	Kurikulum SD Merdeka
5	Kelas 5	Kelas 5	Ruang Teori Kelas 6	Kurikulum SD 2013
6	Kelas 6	Kelas 6	Ruang Teori Kelas 6	Kurikulum SD 2013

Lampiran 11
Dokumentasi penelitian



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Irham salah satu mahasiswa IAIN yang lahir pada tanggal 23 September 1998 di campagaya Kecamatan arungkeke, Kabupaten Jeneponto anak dari pasangan Bapak Bahtiar dan Ibu Hasna. Penulis memulai pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di Inpres 165 Campagaya, Kecamatan Arungkeke Jeneponto dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke tingkat Madrasah Aliyah di MAN Binamu Jeneponto dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil jurusan program

studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres 165 Campagaya Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”**

